



ANALISIS KECEMASAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “SĀ’AH BAGHDĀD” KARYA SHAHAD AL-RĀWI (PENDEKATAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)

Katrun Niza

180502015@student.ar-raniry.ac.id

Syarifuddin

Syarifuddin.msaman@ar-raniry.ac.id

FAH UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh

Abstract

This study aims to describe the forms of realistic anxiety, neurotic anxiety, and moral anxiety experienced by the main character in *Sā'ah Baghdād* novel written by Shahad al-Rāwi using Sigmund Freud's psychoanalytic approach. In this study, the qualitative descriptive research method was used. This qualitative research data is presented in the form of sentences or paragraphs that contain the three types of anxiety that the main character in this novel experiences. The data was collected by reading the novel thoroughly and noting significant information related to the anxiety mentioned above. All research data is identified, classified, analyzed, and concluded systematically. The results show that the main character's realistic anxiety is caused by war trauma and fear of crowds. The main character experiences neurological anxiety in the form of fear of losing friends, anxiety from longing, and anxiety about the future. Meanwhile, the main character's moral anxiety manifests as anxiety as a result of a mistake, namely skipping school.

Keywords: *Anxiety; Psychoanalytic, Shahad al-Rāwi; Sigmund Freud*

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk kecemasan realistik, kecemasan neurotis, dan kecemasan moral yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Sā'ah Baghdād* karya Shahad al-Rāwi dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data penelitiannya berupa kalimat atau paragraf yang memuat ketiga bentuk kecemasan tokoh utama dalam novel *Sā'ah Baghdād* karya Shahad al-Rāwi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan pembacaan dan pencatatan. Data penelitian diidentifikasi, diklasifikasikan, dianalisis, serta disimpulkan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kecemasan realistik yang dialami tokoh utama berupa trauma akan peperangan dan kecemasan menghadapi keramaian. Kecemasan neurotis pada tokoh utama berupa takut kehilangan sahabat, gelisah karena rasa rindu, serta cemas akan masa depan. Dan kecemasan moral pada tokoh utama berupa cemas karena telah melakukan kesalahan yaitu bolos sekolah

Kata kunci : *kecemasan, psikoanalisis, Shahad al-Rāwi, dan Sigmund Freud*

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan, dengan Tuhan, dan dengan sesama masyarakat sosial lainnya. Dalam interaksinya tersebut, manusia tidak pernah luput dari suatu permasalahan yang terjadi antara sesama masyarakat, maupun permasalahan dengan dirinya sendiri. Adanya segala permasalahan tersebut dapat



menimbulkan gejala psikis dan konflik-konflik yang bisa dialami oleh setiap golongan masyarakat. Salah satunya yaitu gangguan psikologis berupa rasa cemas. Kecemasan adalah suatu perasaan subyektif yang ditimbulkan sebagai suatu reaksi terhadap pengalaman pahit yang dialami oleh seseorang. Jika pengalaman tersebut disimbolisasikan serta dimasukkan ke alam bawah sadar maka dapat menimbulkan konsep diri dari individu berubah.¹

Freud menerangkan bahwa kecemasan tersebut adalah suatu perasaan tidak mengenakkan yang disertai dengan sensasi fisik seseorang yang memberikan peringatan tentang suatu bahaya yang mengancam. Walaupun pada kebiasaannya hanya bersifat samar-samar, perasaan tidak mengenakkan ini seringkali timbul dan sukar untuk dihilangkan.² Kecemasan dapat terjadi ketika adanya gejala traumatik yang terjadi sebelumnya, yaitu hilangnya nilai kebersamaan individual. Dari berbagai permasalahan kepribadian, kecemasan merupakan permasalahan yang paling mendasar.³ Kecemasan bisa menyakiti diri seseorang karena ia dapat menghancurkan kesadaran diri. Sebaliknya kesadaran diri yang cukup kuat dapat menghancurkan kecemasan.

Sastra beranggapan bahwa “gejala psikologis” memiliki fenomena psikologis. Maka dari itu, untuk menganalisis karya sastra kita bisa menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu suatu penelitian yang menitikberatkan kajiannya pada karya sastra dengan menggunakan tinjauan psikologi.⁴ Pada tahun 1879 Wilhelm Muntz mendirikan laboratorium psikologi di Jerman, pada saat itulah ilmu psikologi mulai diakui sebagai suatu disiplin ilmu yang mandiri. Dan sejak saat itu pula perkembangan disiplin ilmu ini berkembang begitu pesat yang ditandai dengan munculnya berbagai aliran-aliran di dalamnya, salah satunya yaitu konsep kepribadian. Banyak para ahli yang mendefinisikan konsep ini dengan berbagai macam definisi, diantaranya adalah pendefinisian konsep kepribadian dari aliran psikoanalisis.⁵

¹ Aynul Iyzah and Ridlwan Ridlwan, ‘Kecemasan Tokoh Utama Wanita Pada Film Manuk Karya Ghalif Putra Sadewa’, *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11.2 (2019).

² Aisyatin Kamila, ‘Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan’, *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 4.1 (2020).

³ Ratna Yunita Setiyani, ‘Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta’, *Jurnal Psikologi Integratif*, 6.1 (2018), 16–28.

⁴ Puja Rahmah and Syarifuddin, ‘The Personality Structure of the Main Character in Marwah Mamduh’s Novel Na’am Ahwākarya’, *Buletin Al-Turas FAH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 27.2 (2021), 299–314.

⁵ Faiqatul Husna, ‘Aliran Psikoanalisis Dalam Perspektif Islam’, *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 5.2 (2018).



Sastra dan psikoanalisis saling berkaitan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan tokoh fiksi dan kejiwaan manusia.⁶ Teori psikoanalisis merupakan suatu teori yang memaksimalkan penjelasannya tentang perkembangan dan hakikat kepribadian. Dalam penjelasannya, teori ini mengutamakan beberapa unsur; motivasi, emosi, dan aspek-aspek internal lainnya. Teori ini berasumsi bahwa suatu kepribadian bisa berkembang dengan adanya konflik yang muncul dari beberapa aspek psikologi tersebut, yang umumnya terjadi pada anak-anak usia dini.⁷

Novel *Sâ'ah Baghdâd* merupakan karya sastra Shahad al-Râwi yang pertama. Shahad al-Râwi mulai menulis novelnya pada tahun 2014 yang dilakukannya di Dubai dan Irak. Dalam novelnya *Sâ'ah Baghdâd*, Shahad al-Râwi menyajikan gambaran Negara Irak khususnya di Kota Baghdad dari berbagai segi, karena kota ini mengalami perang berturut-turut yang mempengaruhi sebagian besar rakyat Irak dan membentuk kesadaran baru bagi mereka. Novel ini ditulis untuk mewujudkan mimpi, ingatan dan ilusi menjadi kenyataan, serta menceritakan generasi yang lahir dalam perang dan hidup dalam embargo di Baghdad dan imigrasi karena perang. Shahad al-Râwi mengisahkan sebuah ketakutan, ketidakpastian Baghdad yang perlahan menuju kehancurannya, sebuah keceriaan di sekolah, kehormatan, rasa takut dan kesepian karena perang serta embargo yang mengubah wajah kota, hingga kehidupan cinta yang indah ini melalui kacamata anak-anak yang langsung mengalami dan menyaksikan masa-masa terberat di depan mata mereka.⁸ Berdasarkan penelusuran peneliti, peperangan berkepanjangan dan embargo terhadap Baghdad telah memberikan efek pada kecemasan pada tokoh utama “saya” (*ana*) sebagaimana digambarkan oleh Shahad al-Râwi.

Penelitian terdahulu yang menggunakan novel “*Sâ'ah Baghdâd*” karya Shahad al-Râwi Cuma satu, yaitu; Vikhi Dwi Purnomo berjudul “*Pandangan Dunia Shahad al-Râwi dalam Novel Sâ'ah Baghdâd*” (*Analisis Teori Strukturalisme Genetik*) pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN Salatiga 2020. Penelitian ini menitikberatkan pada kondisi sosial

⁶ Maulana Husada, Ninuk Lustyantie, and Nuruddin Nuruddin, ‘Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari; Suatu Penelitian Psikoanalisis Sastra’, *Bahtera; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16.2 (2017), 15–34.

⁷ S Syawal and Helaluddin, ‘Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan’, *ResearchGate; UIN Sultan MAulana Hasanuddin Banten*, March, 2018, 1–16 <<http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>>.

⁸ Falah H Abbas and Thær F Essa, ‘Intelligentsia in a Novel Baghdad Clock by Shahad al-Râwi, and The Winter Hibernation by Gley Tarki; A Comparative Study’, *IRAQI; Academic Scientific Journal*, 1.49 (2021), 549–609.



masyarakat Kota Baghdad serta pandangan dunia pengarang yang tertuang di dalam novel “*Sâ'ah Baghdâd*” karya Shahad al-Râwi dengan menggunakan analisis strukturalisme genetik. Dari pola penelitian tersebut, maka peneliti melihat belum adanya penelitian yang menganalisis tentang bentuk kecemasan tokoh utama dalam novel ini. Oleh karena itu, kajian tentang analisis kecemasan tokoh utama dalam novel “*Sâ'ah Baghdâd*” ini menjadi sangat signifikan adanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecemasan yang dirasakan oleh tokoh utama “saya” dalam novel “*Sâ'ah Baghdâd*” dengan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud seperti; kecemasan realistik berupa trauma akan peperangan dan kecemasan menghadapi keramaian. Kecemasan neuroris berupa takut kehilangan sahabat, gelisah karena rasa rindu, serta cemas akan masa depan, dan kecemasan moral berupa cemas karena telah melakukan kesalahan.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa peperangan yang berkepanjangan dan embargo ekonomi sebagaimana digambarkan dalam novel “*Sâ'ah Baghdâd*” karya Shahad al-Râwi telah memberikan dampak kecemasan terhadap tokoh utama seperti; kecemasan realistik, kecemasan neuroris, dan kecemasan moral.

Psikoanalisis Sigmund Freud

Dalam kajiannya, psikologi sastra telah mengkhususkan perhatiannya terhadap masalah kejiwaan tokoh fiktional yang terdapat dalam suatu karya sastra. Psikologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek kejiwaan setiap individu manusia. Tidak hanya individu, psikologi juga dapat digunakan untuk menelaah setiap tokoh yang terdapat dalam karya sastra. Keterkaitan antara psikologi dan sastra sangatlah erat, karena keduanya memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia, dan juga memiliki fungsi yang sama yaitu mempelajari keadaan jiwa seseorang.⁹ Atar Semi berpendapat bahwa, dalam disiplin ilmunya, psikologi sastra meneliti kandungan karya sastra yang berisi tentang berbagai peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh.¹⁰

⁹ Ihsan Abraham, ‘Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar’, *Jurnal Kembara; Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya UMM Malang*, 3.1 (2017), 55–63 <<https://doi.org/10.22219/kembara.vol3.no1.55-63>>.

¹⁰ Ratih Rahayu, ‘Tinjauan Psikologi Sastra Terhadap Tokoh Utama Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye’, *TELAGA BAHASA*, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.36843/tb.v5i1.125>>.



Di saat psikologi menitikberatkan penelitiannya terhadap kesadaran dan menyatakan bahwa kesadaran merupakan aspek paling utama dari kehidupan mental, seorang dokter muda dari Wina yang bernama Sigmund Freud muncul dengan berbagai gagasannya yang radikal. Dia mengemukakan gagasan yang bertolak belakang dengan pernyataan psikologi. Freud mengatakan bahwa aspek terbesar dari kehidupan mental adalah alam bawah sadar atau ketidaksadaran, sedangkan kesadaran hanyalah aspek terkecil dari kehidupan mental. Diibaratkannya alam sadar dan tidak sadar sebagai sebuah gunung es yang terapung, bagian yang berada di permukaan air merupakan alam sadar.

Psikoanalisis merupakan pengetahuan psikologi yang menekankan kepada perilaku manusia. Psikoanalisis adalah istilah khusus yang digunakan dalam kajian psikologi sastra.¹¹ Artinya, teori psikoanalisis ini digunakan dalam sebagian besar penelitian sastra yang menggunakan pendekatan psikologi. Fungsi psikoanalisis dalam suatu karya sastra adalah untuk mengkaji tokoh-tokoh dalam kaca mata psikologis. Wilayah kajian psikologi sastra adalah psikoanalisis, terdapat titik temu antara psikoanalisis dengan penelitian sastra. Seorang kritikus sastra akan menafsirkan ungkapan bahasa melalui teks tertentu. Begitupun dengan psikoanalisis akan menafsirkan penyakit jiwa pasien melalui ucapan serta imajinasinya.¹²

Menurut para psikoanalisis, kepribadian adalah pengutamaan ketidaksadaran “alam bawah sadar” (*unconscious*) yang berada di luar sadar, sehingga membuat cara berpikir diwarnai dengan emosi. Mereka berasumsi bahwa wajah tidak bisa menjadi patokan untuk melihat perilaku seseorang, namun untuk mendalami kepribadian seseorang harus benar-benar diperhatikan gelagat simbolis serta pikiran yang mendalam dari orang tersebut. Mereka menyakini bahwa pengalaman masa kecil setiap orang telah membentuk kepribadian mereka masing-masing. Bahkan Freud telah melakukan pengamatan secara mendalam bahwasannya memang benar pengalaman masa kecil seseorang dapat memengaruhi kepribadiannya hingga dewasa.¹³

Kecemasan Menurut Freud

¹¹ Ali Imron Al-Makruf and Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra; Teori Dan Aplikasi*, I (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017). Hal. 143

¹² Imam Safi'i and Imam Syafi'i, 'Karakter Tokoh Dalam Cerpen Langit Tak Lagi Biru Dan Masa Depan Kesunyian Karya Radhar Panca Dahana', *Buletin Al-Turas FAH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, XXIV.1 (2018), 35–50 . hal. 40

¹³ Minderop Albertine, *Psikisologi Sastra; Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010). hal. 9-11



Teori psikoanalitik menegaskan bahwa kecemasan adalah reaksi terhadap situasi berbahaya yang dialami individu, dan ketika situasi ini berakhir, gejala kecemasan akan berkurang atau hilang tetapi jika kembali ke individu, gejala kecemasan muncul kembali. Dalam dinamika kepribadian kecemasan (*anxitas*) merupakan keadaan atau situasi apapun yang mengganggu dan mengancam kenyamanan organisme. Mulai dari berbagai konflik, frustrasi, dan apapun yang bisa menghambat tujuan dari seseorang (psikis dan berbagai tekanan, bentuk ancaman fisik, merasa khawatir, takut, dan tidak bahagia).

Ada tiga jenis kecemasan yang dibagi oleh Freud, yaitu *pertama* kecemasan (*anxitas*) terdiri dari kecemasan objektif atau realitas dimana seseorang merasa takut ketika merasakan bahaya dalam lingkungan atau sesuatu yang dapat mengancamnya di dunia nyata. Kecemasan ini membuat seseorang berperilaku aneh dan ekstrim ketika menghadapi bahaya, dan hal ini tidak jarang dialami oleh beberapa orang. Seperti halnya seseorang yang ketakutan keluar dari rumah karena merasa akan mengalami bahaya jika dirinya keluar. *Kedua*, kecemasan (*anxitas*) neurotik dimana terdapat konflik antara alam bawah sadar dan diri individu tersebut, sebab individu tersebut tidak menyadari apa alasannya mengalami rasa cemas; baik itu karena faktor dalam maupun luar yang menakutkan, kecemasan terhadap sesuatu objek tertentu (*fobia*), dan kecemasan yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan faktor-faktor berbahaya dari dalam maupun luar. Individu yang tidak menyadari apa alasannya mengalami rasa cemas ini, menunjukkan dalam keadaan gangguan panik. *Ketiga*, kecemasan (*anxitas*) moral dimana terdapat ketakutan dan kecemasan pada suara hati individu itu sendiri yang diakibatkan dari pertentangan antara kata hati dan kehidupan sosialnya. Apapun bentuknya, kecemasan tetap menjadi suatu tanda peringatan terhadap individu itu sendiri. Sehingga menyebabkan tekanan dan dorongan terhadap seorang individu seperti perasaan cemas, takut, khawatir, dan tidak bahagia tersebut.¹⁴

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini berjenis kualitatif. Rukin mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif, penelitian lebih cenderung memakai analisis pendekatan induktif.¹⁵ Penelitian kualitatif

¹⁴ Laura Andri Retno M and P Yenny Dewi, 'Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik Dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan', *Maj Kedokt Indon*, 57.7 (2017), 234–36.

¹⁵ R Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019). hal. 6



deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan segala peristiwa atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁶ Pendekatan kualitatif memiliki tujuan utama untuk mengembangkan pengertian dan konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan yang belum jelas, untuk mengetahui suatu makna yang terselubung, untuk memahami interaksi sosial, untuk meneliti sejarah perkembangan, serta untuk memastikan kebenaran data.

Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang berupa frase, kata, ungkapan, serta kalimat-kalimat yang ada dalam novel *Sâ'ah Baghdâd* karya Shahad al-Râwi. Dan sumber datanya dikelompokkan menjadi dua; *pertama* sumber data primer berupa teks novel *Sâ'ah Baghdâd* karya Shahad al-Râwi. Sedangkan *kedua* adalah sumber data sekunder berupa buku ilmiah, artikel ilmiah, dan majalah.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode studi kepustakaan, studi ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi yang ada di dalam perpustakaan, berupa catatan-catatan, buku-buku, artikel, dan makalah. Beberapa langkah yang dilakukan dalam metode studi kepustakaan yakni; membaca, menyimak serta mencatat teks sastra yang akan dianalisis,¹⁷ yaitu novel *Sâ'ah Baghdâd* karya Shahad al-Râwi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan; *pertama*, penyajian data yaitu kegiatan dalam mengumpulkan data/informasi. *Kedua*, reduksi data dengan cara meringkas data, mengkode, menelusuri tema serta membuat gugus-gugus. *Ketiga*, penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan teknik memaparkan dan memaknai data tersebut dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

¹⁶ Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa, 'Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Sunderman: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13.2 (2020), 85–98.

¹⁷ Sara Rahma Dela and Syarifuddin, 'Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel "Ana Nujood Ibnah Al-'Âsyirah Wa Muthallaqah" Karya Nujood Ali Dan Delphine Minoui'; Sebuah Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud', *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 1.1 (2022), 338 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12685>>.



Hasil dan Diskusi

1. Deskripsi Singkat Tentang Pengarang dan Novel

Shahad al-Râwi, merupakan penulis novel yang berasal dari Irak, lahir pada tanggal 1 Februari 1986 M di Baghdad, Irak. Ayah dan ibunya merupakan orang Irak yang berasal dari kota Rawah, Provinsi Anbar, Irak Barat. Dia menyelesaikan sekolah menengah di Baghdad dan kemudian pindah bersama keluarganya ke Suriah tahun 2003. Disana ia menyelesaikan studinya di Universitas Damaskus, Suriah di Sekolah Tinggi Administrasi dan Ekonomi (administrasi bisnis), dan kemudian memperoleh gelar master dalam dalam bidang manajemen sumber daya manusia di universitas yang sama. Ia pun telah menyelesaikan gelar doktornya di bidang antropologi dan manajemen modern pada tahun 2019.¹⁸

Shahad al-Râwi mulai menulis novelnya pada tahun 2014 yang lakukannya di Dubai dan Sulaimaniyah, Irak. Dalam novelnya *Sâ'ah Baghdâd*, Shahad al-Râwi menyajikan gambaran Negara Irak khususnya di Kota Baghdad dari berbagai segi. Novel ini menciptakan sebuah gambar yang diwarnai dengan warna-warna kain Irak, yang terlepas dari semua tekanan yang dihadapi, tetapi kedalaman isi dan perluasan historisnya tidak dibiarkan menjadi kabur dan hilang.¹⁹ Dengan didasarkan sebuah referensi realistis yang merupakan karakteristik dari sebuah novel.

Novel ini ditulis untuk mewujudkan mimpi, ingatan dan ilusi menjadi kenyataan, serta menceritakan generasi yang lahir dalam perang dan hidup dalam embargo di Baghdad dan imigrasi karena perang. Dengan kecerdasannya Shahad al-Râwi mengisahkan sebuah ketakutan, ketidakpastian Baghdad yang perlahan menuju kehancurannya, sebuah keceriaan di sekolah, kehormatan, rasa takut dan kesepian karena perang serta embargo yang mengubah wajah kota, hingga kehidupan cinta yang indah ini melalui kacamata anak-anak yang langsung mengalami dan menyaksikan masa-masa terberat di depan mata mereka. Melalui mata seorang anak ini pun pembaca akan menyaksikan peristiwa-peristiwa perang dan kemampuan anak-anak untuk menyesuaikan diri, bahkan ketika mereka menghadapi ketakutan dan impian mereka untuk masa depan yang dengan cepat runtuh dan disusun kembali dalam bentuk yang berbeda.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan penulis novel melalui email, tanggal wawancara 14 juli 2022

¹⁹ Salim Najm Abdullah and Nur Muhammad Adil, 'Al-Syahkhshiyat Al-'Ajaibiyah Fi Riwayah "Sâ'ah Baghdâd" Li Shahad al-Râwi', *IRAQI; Akademik Scientific Journal*, 2.15 (2019), 615–32.

²⁰ Wawancara dengan penulis novel melalui email, tanggal wawancara 14 juli 2022



Melalui tokohnya para pembaca akan diajak berpikir tentang pertanyaan filosofis, tentang tujuan perang, pencapaian perang dan manfaat apa yang mungkin diharapkan dari mereka selain hilangnya nyawa dan kerusakan harta benda yang tak terhindarkan. Ketika anak merenungkan hidup dan mati, cinta dan benci, ketakutan dan keberanian, pembaca akan bertanya-tanya tentang hal-hal ini bersama mereka.

2. Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel

2.1. Kecemasan Realistis

Dalam kehidupan sehari-hari kecemasan realistis sering dikenal sebagai rasa takut. Ketakutan akan bahaya yang mengancam di dunia nyata merupakan sumber utama dari munculnya kecemasan realistis.²¹ Tidak jarang rasa takut yang bersumber dari realitas ini menjadi begitu ekstrim bagi penderitanya, oleh karena itu dalam kecemasan realistis ini diajarkan cara berperilaku agar seseorang bisa menghadapi bahaya yang mengancamnya. Seperti kenyataan yang dirasakan oleh seorang anak kecil yang diperlakukan secara kejam oleh ibunya. Seringkali ia merasa cemas jika berhadapan dengan seseorang yang seumuran dengan ibunya, namun ada pula yang bereaksi sebaliknya, anak itu mendendam karena perlakuan kejam ibunya, maka dari itu ia selalu berusaha agar dendam tersebut bisa terbalas. Kecemasan semacam ini digambarkan dalam novel *Sâ'ah Baghdâd*, penulis akan menggambarkan dua bentuk kecemasan moral tokoh utama.

2.1.1. Ketakutan Akan Perang

Rasa takut adalah salah satu faktor utama yang memberikan seseorang kekuatan, mendorong serta menggerakkan seseorang untuk pergi menjauh dan melindungi dirinya dari bahaya atau serangan yang mengancam, dari sesuatu yang menyakiti diri, melukai diri atau sesuatu yang menimbulkan bahaya bagi dirinya.²² Rasa takut pertama yang dirasakan oleh tokoh utama adalah ketakutannya akan perang hal ini tergambar dari kutipan berikut :

²¹ Ratih Dwi Cahyani, Elmustian, and Dudung Burhanuddin, 'Kecemasan Tokoh Ictih Prihatini Dalam Naskah Drama Monolog Wanci Karya Imas Sobariah: Analisis Psikologi Sastra', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2018).

²² Tayangan Misteri, Pada Anak, and Masa Sekolah, 'Xy = -0,520', 1, 2001.



نعم أنا أخاف، أخاف كثيرا من الحرب، أخاف حتى من بياناتها وأغانيتها وموسيقاها وقصائدها الحماسية، فكيف لا أخاف إذا وقفت الطائرات في السماء وهي توزع الموت بخطوط مستقيمة؟²³

[Ya, aku takut, sangat takut dengan perang. Bahkan takut dengan pengumuman perang, lagu-lagunya, musiknya, dan puisi-puisi patriotiknya. Bagaimana mungkin aku tidak takut sementara pesawat-pesawat berputar-putar begitu dekat di udara dan membunuh orang dalam sekali tembakan?].

Kutipan diatas menunjukkan kecemasan realistis yang dialami oleh tokoh utama berupa ketakutannya akan perang. Rasa cemas yang dikeluarkan dari dalam tubuhnya yaitu bentuk ketakutan hingga menimbulkan trauma yang teramat mendalam akan perang itu sendiri. Rasa takut hadir ketika sang tokoh utama membayangkan betapa banyak orang sekelilingnya akan mati jika saja roket-roket atau pesawat tempur melepaskan kendalinya. Tidak hanya itu ketakutannya akan perang juga menimbulkan gejala traumatik yang dialaminya seperti dia tidak bisa mendengar musik, lagu, bahkan puisi-puisi yang bertema dengan patriotiknya.

2.1.2. Ketakutan akan Keramaian

Ketakutan di dalam keramaian disebut juga dengan gangguan agoraphobia. Wiramihardja mengemukakan definisi tentang agoraphobia yaitu suatu ketakutan yang dirasakan oleh seseorang ketika ia berada dalam suatu situasi atau tempat, ketakutan tersebut muncul disebabkan kekurangan fisik atau psikis yang ia miliki. Biasanya penderita agoraphobia cenderung merasa cemas saat berada di suatu tempat asing dimana ia merasa tidak nyaman seperti keramaian, ruangan terbuka, atau ketika ia berpergian.²⁴

Adapun penyebab timbulnya gangguan agoraphobia dalam diri seseorang belum diketahui secara pasti, namun adanya gangguan ini diduga sebagai reaksi dari adanya riwayat gangguan panik terdahulu, situasi yang memicu ketakutan yang berlebih, dan gangguan cemas yang disertai kepanikan.

²³ Shahad al-Râwi, *Sâ'ah Baghdâd* (London: Darul Hikmah, 2014). hal. 99

²⁴ Jurnal Psikologi, Universitas Muhammadiyah, and Lampung Vol, 'Terapi Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Klien Dengan Gangguan Agorafobia', 3.1 (2021), 53–63.



Selanjutnya ketakutan yang dirasakan oleh tokoh utama ketika ia sedang berada di dalam keramaian. Hal ini tergambar dalam kutipan berikut :

دخلت بوابة الجامعة بخطى خجولة، خيل لي ساعتها أن كل الأعين تتجه نحوي وتراقبني، كل الأفواه تتحدث عني في هذه اللحظة، كما لو أنني أولد فجأة في عالم غريب، أسمع وقع حذائي على رصيف الطريق، أركز نظري في الأرض وأنس توازني.²⁵

[Aku melangkah takut-takut saat melewati gerbang kampus. Saat itu, aku membayangkan semua mata menatapku. Semua mulut membicarakanku, seperti seolah-olah aku tiba-tiba saja dilahirkan di sebuah dunia yang asing. Aku mendengar suara sepatuku berderap di trotoar dan memfokuskan pandanganku ke lantai supaya tidak kehilangan keseimbangan].

Ungkapan tersebut adalah bentuk teks monolog tokoh utama dengan dirinya sendiri. Kecemasan realistik terlihat ketika sang tokoh utama takut akan bahaya yang mengancamnya di dunia nyata, dia merasa takut saat berada di keramaian seolah-olah semua mata menatapnya, semua mulut membicarakannya. Adapun kutipan yang bergaris bawah menunjukkan upaya yang dilakukan tokoh utama untuk melindungi dirinya dari bahaya. Oleh karena itu, kecemasan tidak semata-mata hanya menjadi ancaman yang harus dihindarkan, namun gangguan cemas ini juga dapat digunakan sebagai upaya setiap individu untuk melindungi dirinya dari bahaya.

2.2. Kecemasan Neurosis

Kecemasan neurosis adalah kecemasan yang merupakan reaksi irasional terhadap bahaya nyata.²⁶ Freud menunjukkan bahwa kecemasan neurotik berasal dari konflik bawah sadar dalam individu antara naluri atau motif yang tidak terkendali. Biasanya kecemasan ini disebabkan oleh hal-hal yang terjadi dalam diri seseorang yang tidak sejalan dengan keinginannya. Hal-hal ini bisa berupa phobia, trauma, ataupun segala ketakutan yang tiba-tiba

²⁵ Al-Rawi. Hal. 122

²⁶ Rizka Dwi Kurnia and Lydia Freyani Hawadi, 'Gangguan Neurotik Remaja Dan Pola Asuh Orang Tua: Tinjauan Psikoanalisis Sosial Dan Islam Dalam Film Dan Novel Posesif', *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 7.2 (2020), 221–38.



muncul.²⁷ Kecemasan neurosis digambarkan oleh sastrawan ini dalam Sâ'ah Baghdâd dalam bentuk gangguan panik dan gangguan cemas menyeluruh sebagaimana berikut.

2.2.1. Gangguan Panik

Gangguan panik merupakan suatu pemasalahan kesehatan pada setiap individu. Akibat dari serangan ini bisa berupa perubahan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan panik ditandai dengan adanya episode kecemasan yang begitu kuat, meskipun durasinya pendek namun ia terus berulang, datangnya gangguan ini tidak bisa diprediksi, yang diikuti oleh manifestasi klinis yang khas.²⁸ Gangguan panik ditunjukkan dengan adanya serangan cemas atau ketakutan hebat yang terjadi secara tiba-tiba, terus menerus dihantui oleh rasa takut disertai perasaan akan datangnya bencana atau bahaya, takut mati atau serangan jantung.

Kecemasan neurosis tokoh utama berdasarkan konsep gangguan panik digambarkan dalam kutipan berikut ini :

في نهاية الممر الطويل، شاهدت أمامي الملجأ الذي كنا ننام في داخله هرباً من الحرب في كانون الثاني ١٩٩١، فكرت أن أدخل إليه، لكنني تراجع عن فكري، شعرت بالخوف وبدأ قلبي يخفق بقوة.²⁹

[Di ujung gang yang panjang, aku melihat bunker perlindungan di mana aku tidur saat melarikan diri dari perang di Januari 1991. Kupikir aku akan masuk kesana, tapi menyerah dari ide itu. Aku takut, jantungku berdetak begitu kencang.]

Ungkapan tersebut merupakan bentuk teks monolog tokoh utama dengan dirinya sendiri. Tokoh utama merasakan trauma yang mendalam saat ia melihat bunker perlindungan tempat dia tinggal saat sedang melarikan diri dari peperangan pada masa kecilnya. Bentuk gangguan panik yang dialami oleh tokoh utama tersebut berupa rasa takut dan jantung berdetak begitu kencang. Ini merupakan bentuk kecemasan neurosis yang dialami oleh tokoh utama

²⁷ Charles Jhony Mantho Sianturi and Frinto Tambunan, 'Penerapan Metode Theorema Bayes Untuk Mendiagnosa Penyakit Gangguan Jiwa Neurosis', *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 9.3 (2017), 138–48.

²⁸ Kadek Aryati and Cahyaningsih Fr, 'Seorang Laki-Laki Usia 27 Tahun Dengan Gangguan Panik; Laporan Kasus', *Jurnal Medula Universitas Lampung*, 9.4 (2020), 749–53.

²⁹ Al-Rawi. hal. 24



karena sebab dari rasa cemas itu tidak diketahui dengan pasti. Tokoh utama tiba-tiba saja mengalami gangguan panik setelah melihat bunker perlindungan tempat dia tinggal di masa kecilnya.

2.2.2. Gangguan Cemas Menyeluruh

Gangguan cemas menyeluruh disebut juga dengan istilah *generalized anxiety disorder* (GAD). GAD adalah suatu gangguan kecemasan yang ditunjukkan dengan munculnya perasaan cemas bahwa akan ada sesuatu hal buruk yang menimpa, dan keterangsangan tubuh dalam keadaan meningkat. Freud menjelaskan bahwa gangguan cemas ini tidak dipicu oleh situasi maupun aktivitas yang spesifik, namun gangguan ini “mengambang bebas” (*free floating*), bisa ditandai dengan kecemasan yang persisten.³⁰ GAD adalah suatu gangguan yang stabil, bisa muncul kapan saja, baik itu pada pertengahan remaja sampai pertengahan umur dua puluhan tahun yang nantinya dapat berlangsung seumur hidup. Gangguan cemas menyeluruh semacam ini digambarkan oleh penulis dalam novelnya Sâ'ah Baghdâd:

ارتجفت يداي وأنا أحاول لمس الصفحة الأولى، ترددت كثيرا، ونثف الدم في عروقي، تصاعدت دقات

قلبي وكدت أختنق من هول هذه المفاجأة المباغته، فأنا لا أثق كثيرا ولا حتى قليلا بهذا المستقبل.³¹

[Tanganku bergetar saat berusaha membuka halaman pertama. Aku ragu sesaat dan darahku seperti membeku di pembuluh nadi. jantungku berdentum kencang dan aku seperti tercekik oleh teror dengan kejutan yang tak diduga ini, karena aku sama sekali tidak punya kepercayaan diri meskipun sedikit dengan “masa depan” ini].

Gangguan cemas menyeluruh dialami oleh tokoh utama setelah ia mendapati kata “masa depan” di dalam buku catatannya. Ia merasakan dadanya berdebar dan kekakuan pada beberapa bagian tubuh seperti tercekik. Pikirannya menerawang berusaha mengingat kembali alam bawah sadarnya bahwa sejak kapan “masa depan” ada di halaman buku tersebut. Masa depan layaknya musuh yang terus menerus menghantuina saat itu. Sebuah tangan yang tak

³⁰ Karina Kandhi and Iga Noviekayati, ‘Terapi Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Untuk Meredakan Gangguan Cemas Menyeluruh Pada Subjek Dewasa’, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.5 (2021), 2252–64.

³¹ Al-Rawi. hal. 206



terlihat menjulur untuk membuka halaman-halaman yang terlipat di buku itu. Tangan yang seakan mencengkeram lehernya dan mendorong kepalanya untuk melihat buku itu dengan seksama tubuhnya seakan gemetar untuk membuka dan membaca halaman buku itu dengan seksama. Gangguan cemas yang dirasakan oleh tokoh utama tidak diketahui dengan pasti apa penyebabnya inilah mengapa gangguan panik ini dikategorikan kedalam bentuk dari kecemasan neurosis.

2.3. Kecemasan Moral

Kecemasan moral adalah kecemasan yang diakibatkan oleh rasa bersalah karena telah melanggar norma-norma tertentu yang telah diterapkan dalam masyarakat. Biasanya norma-norma ini berasal dari Tuhan yang diwariskan melalui agama serta pengalaman hidup.³² Kecemasan ini juga muncul dikarenakan seseorang merasa bersalah, malu, dan juga takut terhadap hukuman yang diberikan oleh superego, karena ia gagal berperilaku sesuai dengan tuntutan moral, seperti halnya gagal dalam pekerjaan, gagal dalam perkawinan, gagal dalam merawat anak, dan gagal dalam merawat orangtua. Pada sisi ini penulis akan menggambarkan secara jelas dua bentuk kecemasan moral yang dialami tokoh utama sebagaimana berikut.

2.3.1. Rasa Bersalah Karena Bolos Sekolah

Gelisah ataupun kecemasan moral yang dialami oleh tokoh utama adalah rasa bersalah karena bolos sekolah. Rasa bersalah merupakan emosi yang memberikan seseorang kesadaran bahwa ia telah melanggar atau menyalahi aturan penting atau norma yang telah diterapkan.³³ Munculnya perasaan bersalah disebabkan karena adanya persepsi perilaku individu yang bertentangan dengan etika atau nilai-nilai yang diperlukan oleh suatu kondisi.³⁴ Kecemasan moral tokoh utama berdasarkan perasaan rasa bersalah digambarkan dalam kutipan berikut ini:

³² Aynul Iyza and R idlwan, 'Kecemasan Tokoh Utama Wanita Pada Film Manuk Karya Ghalif Putra Sadewa', *Statistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11.2 (2018), 57–80.

³³ Rahmah Purwahida and Risya Shabrina, 'Kategorisasi Emosi Tokoh Utama "Nicky" Dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin; Kajian Psikologi Sastra', *Bahera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 7.1 (2020), 920–39.

³⁴ Ayu Septiana, 'Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan Dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech: Nathan's Emotion Classification in The Novel Dear Nathan By Erisca Febriani: Study of David Krech's Perspective', *Jurnal Bastrindo*, 1.1 (2020), 17–31.



جلسنا في الحديقة المقابلة للساعة لبعض الوقت. وكنت أنا قلقله بعض الشيء لأنني أول مرة أغيب

عن المدرسة.³⁵

[Kami duduk di taman yang menghadap ke jam selama beberapa waktu. Aku sedikit gelisah karena bolos sekolah untuk pertama kalinya].

Kutipan di atas menunjukkan kecemasan moral yang dirasakan oleh tokoh utama disebabkan oleh perasaan bersalah yang lebih mengarah kepada identifikasi bertentangan dengan nilai-nilai norma atau etika. Kutipan ini adalah monolog tokoh utama dengan dirinya sendiri, yang menunjukkan kegelisahan dan rasa bersalah yang dialami oleh tokoh utama karena bolos sekolah. Perasaan cemas karena pertama kalinya bolos sekolah yang disebabkan rasa rindu dan ingin bertemu dengan kekasihnya Faruq. Tokoh utama kabur dari barisan saat jam olahraga di sekolah. Dia lebih memilih untuk bertemu dengan kekasihnya yang baru saja kembali dari Argentina, rasa rindu yang teramat dalam membuatnya nekat untuk meninggalkan akrafitas di jam sekolahnya. Ia menyadari bahwa apa yang telah ia lakukan menyimpang dari norma-norma yang telah ditetapkan oleh sekolahnya.

2.3.2. Gelisah

Kecemasan moral selanjutnya yang dialami oleh tokoh utama adalah perasaan gelisah yang disebabkan karena ia gagal dalam pendidikannya. Gelisah merupakan perasaan yang tidak mengenakan yang dirasakan oleh seseorang ketika tidak adanya ancaman dari luar yang dapat dipastikan. Kegelisahan ini digambarkan dalam novel Sâ'ah Baghdâd :

كنت أريد أن أنهض من سريري وأخرج إلى الشارع. لقد أشعر اختنقت من هذا الهواء الجاف الذي

يحرمني من النوم.³⁶

[Aku ingin bangun dari tempat tidurku dan pergi ke jalan. Aku seperti tercekik di situasi penuh kegelisan yang membuatku tidak bisa tidur].

³⁵ Al-Rawi. hal. 100

³⁶ Al-Rawi. hal. 34



Kutipan diatas menggambarkan kecemasan moral yang di alami oleh tokoh utama berupa perasaan tidak tenang atau gelisah yang disebabkan oleh kegagalannya dalam pendidikan. Tokoh utama merasa gelisah setelah dia mengetahui bahwa dirinya telah gagal dalam pelajaran bahasa inggris di sekolah. Kutipan yang bergaris bawah di atas menunjukkan reaksi tubuhnya akan rasa cemas yang dia alami. Kutipan '*seperti tercekik*' merupakan reaksi fisiologi bahwa tokoh utama sedang mengalami kegelisahan.

Berdasarkan kedua uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan moral yang dirasakan oleh tokoh utama bersumber dari adanya penyimpangan yang tidak selaras dengan norma-norma atau kaidah yang berlaku serta diyakini didalam masarakat.

Kesimpulan

Penelitian terhadap novel "*Sâ'ah Baghdâd*" karya Shahad al-Râwi dengan pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud ini memperlihatkan kecerdasan dan kekuatan kepengarangan sastrawan ini dalam menyuguhkan kisah tentang ketakutan dan ketidakpastian masyarakat Irah paska peperangan dan embargo berkepanjangan. Berdasarkan penelusuran peneliti, peperangan berkepanjangan dan embargo terhadap Baghdad ini telah memberikan efek pada kecemasan pada tokoh utama "ana"; *pertama*, kecemasan realistis berupa trauma akan peperangan dan kecemasan menghadapi keramaian; *kedua*, kecemasan neuoris berupa takut kehilangan sahabat, gelisah karena rasa rindu, serta cemas akan masa depan; dan *ketiga*, kecemasan moral berupa cemas karena telah melakukan kesalahan.

Daftar Pustaka

Abbas, Falah H, and Thaer F Essa, 'Intelligentsia in a Novel Baghdad Clock by Shahad al-Râwi, and The Winter Hibernation by Gley Tarki; A Comparative Study', *IRAQI; Academic Scientific Journal*, 1.49 (2021), 549–609

Abdullah, Salim Najm, and Nur Muhammad Adil, 'Al-Syakhshiyat Al-'Ajaibiyah Fi Riwayah "*Sâ'ah Baghdâd*" Li Shahad al-Râwi', *IRAQI; Akademik Scientific Journal*, 2.15 (2019), 615–32

Abraham, Ihsan, 'Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya



Agnes Davonar', *Jurnal Kembara; Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya UMM Malang*, 3.1 (2017), 55–63 <<https://doi.org/10.22219/kembara.vol3.no1.55-63>>

Al-Rawi, Shahad, *Sâ'ah Baghdâd* (London: Darul Hikmah, 2014)

Albertine, Minderop, *Psikologi Sastra; Karya Sastra, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010)

Ali Imron Al-Makruf, and Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra; Teori Dan Aplikasi, I* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017)

Aryati, Kadek, and Cahyaningsih Fr, 'Seorang Laki-Laki Usia 27 Tahun Dengan Gangguan Panik; Laporan Kasus', *Jurnal Medula Universitas Lampung*, 9.4 (2020), 749–53

Dela, Sara Rahma, and Syarifuddin, 'Struktur Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel "Ana Nujood Ibnah Al-'Âsyirah Wa Muthallaqah" Karya Nujood Ali Dan Delphine Minoui'; Sebuah Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud', *Proceedings of International Conference on Islamic Studies*, 1.1 (2022), 338 <<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12685>>

Dwi Cahyani, Ratih, Elmustian, and Dudung Burhanuddin, 'Kecemasan Tokoh Ichi Prihatini Dalam Naskah Drama Monolog Wanci Karya Imas Sobariah: Analisis Psikologi Sastra', *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2018)

Husada, Maulana, Ninuk Lustyantie, and Nuruddin Nuruddin, 'Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari; Suatu Penelitian Psikoanalisis Sastra', *Bahtera; Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16.2 (2017), 15–34

Husna, Faiqatul, 'Aliran Psikoanalisis Dalam Perspektif Islam', *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 5.2 (2018) <<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9411>>

Iyzah, Aynul, and Ridlwan, 'Kecemasan Tokoh Utama Wanita Pada Film Manuk Karya Ghalif Putra Sadewa', *Statistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11.2 (2018), 57–80

Iyzah, Aynul, and Ridlwan Ridlwan, 'Kecemasan Tokoh Utama Wanita Pada Film Manuk



- Karya Ghalif Putra Sadewa', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11.2 (2019) <<https://doi.org/10.30651/st.v11i2.2365>>
- Kamila, Aisyatin, 'Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan', *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 4.1 (2020)
- Kandhi, Karina, and Igaa Noviekayati, 'Terapi Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Untuk Meredakan Gangguan Cemas Menyeluruh Pada Subjek Dewasa', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.5 (2021), 2252–64
- Kurnia, Rizka Dwi, and Lydia Freyani Hawadi, 'Gangguan Neurotik Remaja Dan Pola Asuh Orang Tua: Tinjauan Psikoanalisis Sosial Dan Islam Dalam Film Dan Novel Posesif', *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 7.2 (2020), 221–38
- Lase, Delipiter, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa, 'Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Sunderman: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13.2 (2020), 85–98
- M, Laura Andri Retno, and P Yenny Dewi, 'Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik Dan Berbagai Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan', *Maj Kedokt Indon*, 57.7 (2017), 234–36
- Misteri, Tayangan, Pada Anak, and Masa Sekolah, 'Xy = -0,520', 1, 2001
- Psikologi, Jurnal, Universitas Muhammadiyah, and Lampung Vol, 'Terapi Kognitif Perilaku Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Klien Dengan Gangguan Agorafobia', 3.1 (2021), 53–63
- Purwahida, Rahmah, and Risya Shabrina, 'Kategorisasi Emosi Tokoh Utama "Nicky" Dalam Winter Dreams Karya Maggie Tiojakin; Kajian Psikologi Sastra', *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 7.1 (2020), 920–39
- Rahayu, Ratih, 'Tinjauan Psikologi Sastra Terhadap Tokoh Utama Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye', *TELAGA BAHASA*, 5.1 (2019)



<<https://doi.org/10.36843/tb.v5i1.125>>

Rahmah, Puja, and Syarifuddin, 'The Personality Structure of the Main Character in Marwah Mamduh's Novel Na'am Ahwâkarya', *Buletin Al-Turas FAH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 27.2 (2021), 299–314

Rukin, R, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019)

Safi'i, Imam, and Imam Syafi'i, 'Karakter Tokoh Dalam Cerpen Langit Tak Lagi Biru Dan Masa Depan Kesunyian Karya Radhar Panca Dahana', *Buletin Al-Turas FAH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, XXIV.1 (2018), 35–50
<<https://doi.org/10.15408/bat.v24i1.7442>>

Septiana, Ayu, 'Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan Dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech: Nathan's Emotion Classification in The Novel Dear Nathan By Erisca Febriani: Study of David Krech's Perspective', *Jurnal Bastrindo*, 1.1 (2020), 17–31

Setiyani, Ratna Yunita, 'Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Di Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta', *Jurnal Psikologi Integratif*, 6.1 (2018), 16–28

Sianturi, Charles Jhony Mantho, and Frinto Tambunan, 'Penerapan Metode Theorema Bayes Untuk Mendiagnosa Penyakit Gangguan Jiwa Neurosis', *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 9.3 (2017), 138–48

Syawal, S, and Helaluddin, 'Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan', *ResearchGate; UIN Sultan MAulana Hasanuddin Banten*, March, 2018, 1–16
<<http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>>